

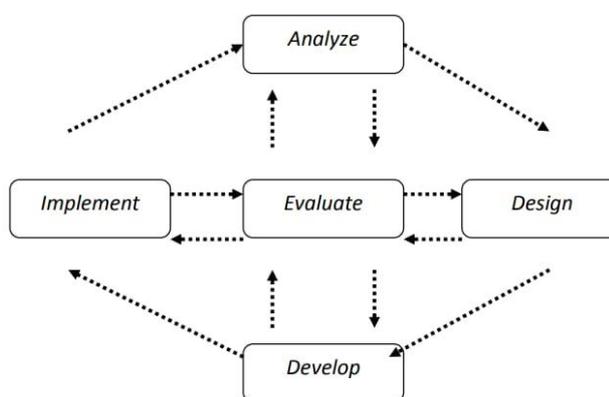
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R&D* (*Research and Development*) dengan menggunakan model *ADDIE*. Model *ADDIE* adalah pemilihan model pengembangan yang baik menjadi salah satu faktor penentuan untuk menghasilkan model yang dapat diaplikasikan dengan mudah, baik dan bermanfaat bagi pengguna. Model *ADDIE* terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu (1) Analisis (*Analyze*), (2) perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implement*), dan (5) Evaluasi (*Evaluate*) (Sugiyono, 2017).

R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk, mengembangkan dan menciptakan produk baru serta menguji keefektifan suatu produk (Margono dalam Munika, 2021). Analisis data ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan saran-saran dari para ahli, sebagai pertimbangan dalam merevisi dan mengembangkan media papan detektif huruf untuk stimulasi keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun.

Bagan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan evaluasi model *ADDIE*:



Gambar 3. 1 ADDIE Model (Tegeh, 2014)

Berikut adalah penjelasan tentang tahapan pada model *ADDIE* beserta tindakan yang dilakukan :

1. Analysis

Kajian ini merupakan suatu kegiatan pencarian informasi aktual yang akan terjadi di lapangan yang terdiri dari informasi tentang kemampuan pembelajar, paradigma yang digunakan oleh pembelajar, skenario pembelajaran, pemahaman karakteristik pembelajar, dan pemahaman sikap pembelajar. Sehingga instrumen yang digunakan dalam tahap ini adalah dengan melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan wawancara, baik dengan pembelajar maupun pembelajar. Aspek-aspek yang akan dikaji adalah tentang permasalahan pembelajaran, karakteristik anak, tujuan pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran (Rayanto dan Sugianti, 2020).

Tahap ini yang akan dikaji tentang permasalahan atau kebutuhan pembelajaran, karakteristik anak dan indikator materi pembelajaran. Berkaitan dengan menganalisis kurangnya kemampuan anak usia 5 – 6 tahun dalam perkembangan keaksaraan awal pada mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara-suara huruf awal hewan/benda yang ada di sekitarnya, meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z. Dengan menggunakan media papan detektif huruf dalam perkembangan keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun, anak akan lebih mengerti dan perkembangan keaksaraan awal anak akan lebih meningkat.

2. Design

Dalam tahap ini pengembang berencana untuk melakukan pengembangan rancangan pembelajaran maupun rancangan pengajaran, maka perlu mendesign sesuai dengan apa yang diteliti. Jika pengembang dalam hal ini mengembangkan bahan ajar maka pengembang harus mampu untuk mengembangkan tujuan instruksional, analisa tugas dan kriteria penilaian yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disusun. Selain itu, pengembang harus menentukan lingkungan pengembangan. Pada tahap ini pengembang harus memilih tempat dan pembelajar dari setting yang akan diujicobakan, ahli materi,

ahli pembelajaran, ahli test penguasaan dan ahli design media pembelajaran (Rayanto dan Sugianti, 2020).

Dalam tahapan ini yang akan di design untuk pengembangan media papan detektif huruf untuk mencapai peningkatan perkembangan keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun dengan menggunakan pion huruf bertuliskan huruf A-Z yang kemudian akan di pasang pada papan huruf menggunakan kartu huruf. Dalam rancangan awal pembuatan media papan detektif huruf yang terbuat dari papan triplek berbentuk persegi panjang dan distuliskan huruf A-Z, pion huruf dari kayu bertuliskan A-Z dan kartu huruf dari art karton yang bertuliskan huruf-huruf.

Rancangan awal yang telah di design berkaitan dengan perkembangan keaksaraan awal anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara-suara huruf awal hewan/benda yang ada di sekitarnya, meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z sehingga anak mampu dalam tingkat perkembangan keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun. Pada tahap ini dalam merancang media papan detektif huruf berkaitan dengan materi dalam media sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan awal anak.

3. Development

Development adalah mengembangkan sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan, jika rancangan pembelajaran dan pengajaran maka pengembangan yang dilakukan harus sesuai dengan bidang pengembangan itu sendiri. Namun jika dikembangkan berupa produk media berupa buku ajar yang diinginkan oleh pengembang, maka pengembang harus mengembangkan materi instruksional. Sehingga produk yang dihasilkan dalam bentuk pengembangan media (Rayanto dan Sugianti, 2020).

Pada tahap pengembangan media papan detektif huruf yang akan dikembangkan adalah dari sisi medianya atau alat dan bahannya. Dalam pengembangan media tersebut berupa huruf-huruf A-Z dan gambar-gambar hewan pada media papan detektif huruf tersebut. Sehingga produk yang dihasilkan dalam bentuk media yang baik dan layak digunakan untuk perkembangan keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun. Pada validasi media

untuk melihat kelayakan dari media dalam perkembangan keaksaraan awal anak untuk mendapatkan komentar dan saran dari ahli media, ahli materi dan ahli pembelajar untuk melakukan revisi pada media papan detektif huruf.

4. Implementasi

Produk penelitian yang telah dihasilkan bukanlah produk yang akan disusun dan harus di uji melalui beberapa tahapan yang ilmiah. Sehingga kevalidan, keterandalan dan kehasilgunaan bisa terukur dan teruji (Rayanto dan Sugianti, 2020). Pada tahap ini yang akan diimplementasikan atau di uji coba adalah kepada anak usia 5 – 6 tahun dengan berjumlah 15 orang anak untuk mencapai tingkat perkembangan keaksaraan awal anak.

Implementasi yang dilakukan pada anak terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pretest yang dilakukan untuk melihat perolehan data awal dalam perkembangan keaksaraan awal anak sebelum menggunakan media papan detektif huruf. Kemudian tahap posttest untuk melihat perolehan data akhir dalam perkembangan keaksaraan awal anak sesudah menggunakan media papan detektif huruf.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini bisa dilakukan setelah ke empat tahap awal yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap ini bisa dilakukan dengan memberikan evaluasi formatif maupun sumatif (Rayanto dan Sugianti, 2020).

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian media yang berupa papan detektif huruf dari segi keefektifannya dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pengambilan hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui perkembangan keaksaraan awal anak sebelum menggunakan media papan detektif huruf dan setelah menggunakannya.

3.2 Prosedur Penelitian

Pengembangan media papan detektif huruf untuk stimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun dalam mengenalkan huruf-huruf A-Z. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 1 Model pengembangan ADDIE pada perancangan Media Papan Detektif Huruf

Tahapan	Kegiatan yang dilakukan peneliti	Luaran
(1)	(2)	(3)
<i>Analysis</i>	Menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran di PAUD Terpadu Negeri Senangsari, yaitu pada pembelajaran keaksaraan awal guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu memposisikan anak sebagai pendengar materi dari guru. Anak hanya disuruh membaca huruf-huruf abjad, suku kata ataupun kata yang ditulis guru dipapan tulis dan mencontoh kembali huruf-huruf abjad tersebut dengan cara menulis dibuku. Sehingga pembelajaran yang terjadi selama ini mempunyai kecenderungan tidak sesuai dengan karakteristik anak. Keadaan tersebut menyebabkan pembelajaran hanya didominasi oleh guru sehingga belum bisa mendorong siswa untuk aktif	Berdasarkan analisis kebutuhan solusi yang dapat diberikan yaitu dengan pengembangan media papan detektif huruf untuk stimulasi keaksaraan awal anak usia dini.

	<p>dalam mengikuti pembelajaran, bahkan siswa belum berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan dalam perkembangan keaksaraan awal anak, sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan, diperlukan media yang dapat membantu proses pembelajaran keaksaraan awal, peneliti memberikan alternatif pengembangan media pembelajaran berupa papan detektif huruf.</p>	
<i>Design</i>	<p>Setelah dianalisis sesuai kebutuhan, tahap selanjutnya yaitu:</p> <p>A. Merancang desain media papan detektif huruf.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media papan detektif huruf sesuai dengan kemampuan anak 2. Menyesuaikan media papan detektif huruf dengan anak agar mampu mengenal huruf-huruf A-Z dengan baik. 3. Menyesuaikan media papan detektif huruf dengan anak 	<p>Desain media papan detektif huruf.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Papan huruf 2. Pion huruf 3. Kartu huruf 4. Tombol Bell 5. Reward Bintang

	<p>agar mampu memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf.</p> <p>4. Menyesuaikan media papan detektif huruf dengan anak agar mampu mengenal suara huruf awal hewan/benda yang ada di sekitarnya.</p> <p>B. Membuat media papan detektif huruf</p> <p>1. Papan huruf terbuat dari triplek yang berbentuk persegi panjang dengan dilapisi stiker dengan tulisan-tulisan huruf A-Z.</p> <p>2. Pion huruf terbuat dari kayu dan busa ati yang dibentuk huruf-huruf A-Z dan diwarnai dengan warna yang berbeda-beda menggunakan cat kain.</p> <p>3. Kartu huruf terbuat dari kertas art karton yang dilaminating dengan berisikan huruf atau kata dari nama-nama hewan.</p>	
<i>Development</i>	1. Melakukan konsultasi kepada validator ahli materi, ahli media dan ahli pembelajar pada penelitian	1. Adapun kriteria ahli media dalam penelitian

	<p>pengembangan media papan detektif huruf.</p> <p>2. Melakukan revisi terhadap saran yang diberikan oleh penguji validator untuk mendapatkan produk media papan detektif huruf yang baik dan sesuai yang diinginkan.</p> <p>3. Data yang diperoleh dari hasil validasi media dianalisis dan dipresentasikan untuk mengetahui kategori kelayakan dari media yang dikembangkan.</p> <p>Validasi media ditujukan kepada validator ahli media ibu Rr. Deni Widjayatri, M.Pd. dan Roby Nauval Arzaqi, M.Pd. Validator ahli materi ibu Dr. Yulianti Fitriani, S.Pd., M.Sn. dan Dr. Deri Hendriawan, M.Pd dan validator ahli pembelajar ibu Tutiah, S.Pd.</p>	<p>pengembangan ini diantaranya:</p> <p>a. Dosen yang ahli dan berpengalaman dibidang desain.</p> <p>b. Dosen yang memiliki perhatian lebih terhadap masalah-masalah produk pengembangan media pembelajaran.</p> <p>c. Bersedia menjadi penguji dalam hal kemenarikan produk.</p> <p>2. Adapun kriteria ahli materi dalam penelitian pengembangan ini diantaranya:</p> <p>a. Dosen jurusan PGPAUD yang ahli dibidang bahasa dengan kualifikasi pendidikan minimal S2 dan berpengalaman minimal 5 tahun.</p>
--	---	---

		<p>b. Memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan terhadap produk yang dikembangkan.</p> <p>c. Bersedia menjadi penguji produk pengembangan media pembelajaran.</p> <p>3. Adapun kriteria ahli pembelajar dalam penelitian pengembangan ini diantaranya:</p> <p>a. Guru yang berkompeten dibidang pembelajaran di PAUD dengan masa kerja minimal 5 tahun di lembaga PAUD</p> <p>b. Memiliki latar belakang sarjana pendidikan</p>
<i>Implementation</i>	Implementasi kelayakan validasi media papan detektif huruf dilakukan dengan uji coba yaitu	Penerapan media papan detektif huruf pada pembelajaran

	<p>dilakukan pada anak usia 5 – 6 tahun dengan jumlah anak 15 orang di PAUD Terpadu Negeri Senangsari. Pada tahap ini anak diminta untuk mencoba produk media papan detektif huruf secara bergantian. Penelitian ini juga melibatkan guru kelas B PAUD Terpadu Negeri Senangsari untuk melakukan penilaian terhadap anak sedang menggunakan media papan detektif huruf sesuai dengan indikator perkembangan yang ingin dicapai. Penilaian ini tujuannya untuk melihat perkembangan keaksaraan awal anak menggunakan media papan detektif huruf.</p> <p>Implementasi yang dilakukan pada anak terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pretest yang dilakukan untuk melihat perolehan data awal dalam perkembangan keaksaraan awal anak sebelum menggunakan media papan detektif huruf. Kemudian tahap posttest untuk melihat perolehan data akhir dalam perkembangan keaksaraan awal anak sesudah menggunakan media papan detektif huruf.</p>	<p>keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun.</p>
--	--	---

<i>Evaluate</i>	Tahap evaluasi adalah tahap penilaian media yang berupa papan detektif huruf dari segi keefektifannya dilihat dari hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Pengambilan hasil <i>posttest</i> digunakan untuk mengetahui perkembangan keaksaraan awal anak sebelum menggunakan media papan detektif huruf dan setelah menggunakannya.	Mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara-suara huruf awal hewan/benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z. Persentase nilai kelayakan dan hasil rancangan untuk kemampuan mengenal huruf-huruf A-Z pada anak melalui media papan detektif huruf yang akan dikembangkan.
-----------------	---	--

(Sumber: Munika:2021)

Penelitian pengembangan desain media pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah dalam model pengembangan ADDIE. Materi yang digunakan untuk mendesain media papan detektif huruf merupakan materi Tema rekreasi Subtema kebun binatang kelas B di PAUD. Alasan peneliti memilih model pengembangan ADDIE dikarenakan model pengembangan ini melalui fase evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui, sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang layak digunakan. Model ADDIE merupakan model perancangan pembelajaran yang menyediakan sebuah proses terorganisasi dalam pengembangan media pembelajaran agar bisa digunakan baik untuk pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online (Desiani dalam Hanifah, 2023).

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah semua siswa kelas B PAUD Terpadu Negeri Senangsari tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 15 orang siswa. PAUD Terpadu Negeri Senangsari terletak di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini juga melibatkan dua orang pakar atau ahli dibidangnya untuk dijadikan sebagai validator ahli media dan materi sekaligus yang menilai pengembangan media papan detektif huruf yaitu Dosen PGPAUD UPI Kampus Serang. Secara lengkap berikut partisipan yang terlibat dalam penelitian ini :

1. Ahli materi, merupakan dosen yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa anak usia dini untuk menguji kelayakan dan kesesuaian mengenai keaksaraan awal pada anak usia dini.
2. Ahli media, merupakan dosen yang memiliki keahlian di bidang media pembelajaran untuk menilai serta menguji kelayakan media yang dikembangkan dalam penelitian ini.
3. Ahli pembelajar, merupakan guru kelas kelompok B di PAUD Terpadu Negeri Senangsari untuk menilai serta menguji kelayakan media keaksaraan awal yang dikembangkan dalam penelitian ini.
4. Siswa, merupakan siswa kelompok B di PAUD Terpadu Negeri Senangsari

Tempat penelitian dilakukan di satu PAUD yang berada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang yaitu PAUD Terpadu Negeri Senangsari dengan alasan karena memenuhi beberapa kriteria untuk dijadikan subjek penelitian, serta ketersediaan sekolah yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2024 – Juli 2024, Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian (Tahun 2024)
---------------------	-------------------------------

	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1. Tahap Persiapan					
a. Pengajuan Judul					
b. Penyusunan dan Bimbingan Bab 1-3					
c. Izin Penelitian					
2. Tahap (<i>Analysis</i>)					
a. Analisis Kebutuhan					
b. Analisis Karakteristik Anak					
c. Analisis Indikator Materi					
3. Tahap (<i>Design</i>)					
a. Merancang Produk					
b. Membuat Produk					
4. Tahap (<i>Development</i>)					
a. Validasi Kelayakan Media					
5. Tahap (<i>Implementation</i>)					
a. Menggunakan Uji Coba Media Dalam Pembelajaran					
6. Tahap (<i>Evaluation</i>)					
a. Uji Keefektifan Media					
7. Tahap Penyusunan Laporan					
a. Penyusunan Bab 4-5					
b. Bimbingan Bab 1-5					
c. Sidang Skripsi					

3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan dengan observasi langsung di sekolah mengenai media pembelajaran yang digunakan guru. Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan pada saat melakukan observasi terhadap guru dan dokumentasi, data yang diperoleh selanjutnya yaitu hasil validasi kelayakan produk menggunakan angket validasi yang dikembangkan dari validator ahli materi dan ahli media, dan pengumpulan data yang terakhir yaitu hasil pre-test sebelum pembelajaran menggunakan media papan detektif huruf dan post-test setelah pembelajaran dengan media papan detektif huruf.

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Seidmen (Sinta, 2023) wawancara adalah metode penelitian kualitatif yang sistematis, yang menggunakan pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman, keyakinan, pandangan dan pengetahuan individu. Sejalan dengan hal tersebut, Kusumastuti (Sinta, 2023) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang mendalam dan kaya tentang suatu topik atau fenomena, dengan menggunakan teknik bertanya yang baik, pendengaran yang aktif, dan kemampuan menyimak serta mencatat dengan cermat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan terstruktur atau semi terstruktur antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang mendalam dan kaya tentang suatu topik atau fenomena. Lembar wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan awal pada anak usia dini.

2) Angket Validasi Ahli

Angket merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Data yang diperoleh dari angket validasi dalam penelitian ini yaitu hasil penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi (pengguna) yaitu guru mengenai pengembangan media papan detektif huruf beserta kelayakan penggunaannya dalam pembelajaran keaksaraan awal. Menurut Sitoyo dan sodik (Fikriah, 2023) bentuk dari lembar angket yaitu berisikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden terhadap sesuatu hal yang diketahui atau dialami.

3) *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test (tes awal) dilakukan sebelum menggunakan media papan detektif huruf yang dikembangkan. Pengumpulan data dari tes awal ini bertujuan untuk

mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak melalui pemberian tes tulis dan tes lisan. Kemudian setelah digunakannya media papan detektif huruf dalam pembelajaran dilakukan kembali tes yang sama dengan *pre-test* yaitu *post-test* (tes akhir) yang bertujuan untuk mengambil data atau memperoleh nilai dari penggunaan media papan detektif huruf tersebut.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data non tes dan tes yang dijadikan sebagai landasan untuk membuat kesimpulan. Adapun instrument dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pedoman Wawancara

Lembar wawancara ini perlu digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik akan media pembelajaran. Adapun kisi-kisi lembar wawancara yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Guru	Proses pembelajaran	4
	Penggunaan media pembelajaran	3
	Kriteria media pembelajaran	1
	Karakteristik peserta didik	2
	Pengembangan media pembelajaran	2
	Jumlah	12

Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Wawancara Analisis Kebutuhan Media

Pertanyaan	Jawaban
Berapa hari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam seminggu di sekolah ini?	
Berapa jam kegiatan pembelajaran berlangsung setiap harinya?	
Kurikulum apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	
Sumber belajar apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	
Seberapa pentingkah mengenalkan keaksaraan awal pada anak menurut ibu?	
Apakah dalam pembelajarannya ibu menggunakan media?	
Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran tersebut?	
Apa kelebihan dan kekurangan media yang ibu gunakan?	
Bagaimana respon anak terhadap media pembelajaran yang digunakan?	
Bagaimana kemampuan keaksaraan awal anak setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan?	
Apakah ada saran dari ibu media apa yang kira-kira bisa digunakan dalam pembelajaran tersebut?	

Apakah ibu setuju jika saya mengembangkan media papan detektif huruf untuk pembelajaran keaksaraan awal pada anak usia dini?	
--	--

(Sumber: Modifikasi Sinta:2023)

2) Angket Validasi

Angket yang digunakan dalam instrument ini yaitu angket validasi ahli materi pembelajaran dan ahli media untuk menilai aspek materi yang disusun dan desain dalam pengembangan papan detektif huruf sudah sesuai dan layak atautkah belum.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan nilai dari 1 hingga 4. Setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki opsi jawaban 1, 2, 3, dan 4, dengan jawaban 1 merujuk pada kriteria “kurang”, jawaban 2 pada kriteria “cukup”, jawaban 3 pada kriteria “baik”, dan jawaban 4 pada kriteria “sangat baik”.

Berikut Kisi-kisi instrumen angket validasi media dan validasi materi dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6

a. Lembar angket validasi ahli materi

Tabel 3. 5 Lembar Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kelayakan isi	1. Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan bahasa keaksaraan anak.				
		2. Kesesuaian media dengan tingkat usia anak				
		3. Instruksi dalam permainan mudah dipahami dan dimengerti anak				
		4. Media dapat membantu mengenalkan huruf-huruf A-Z dengan baik				
		5. Konsep media dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak				
		6. Kegiatan pada media dapat menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak				

		7. Gambar dan simbol pada media mendorong keingintahuan anak				
		8. Gambar dan simbol pada media dapat dimengerti anak				
2.	Kebahasaan	9. Keterbacaan susunan kalimat dapat dipahami				
		10. Kejelasan gambar dan simbol pada media				
		11. Kesesuaian penulisan kata menurut EYD				
3.	Penyajian	12. Kepraktisan dalam penggunaan media				

(Sumber : Dewi, 2023)

b. Lembar angket validasi ahli media

Tabel 3. 6 Lembar Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Desain	1. Kejelasan petunjuk penggunaan				
		2. Kejelasan dan keterbacaan tulisan				
		3. Kesesuaian penempatan gambar sehingga tidak mengganggu proses permainan				
		4. Kombinasi warna yang menarik				
		5. Gambar dan simbol yang digunakan bervariasi				
		6. Kesesuaian jenis huruf yang digunakan dan mudah dibaca				
		7. Kesesuaian ukuran huruf dalam media				
2.	Kebutuhan	8. Ukuran media				
		9. Berat media				
		10. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media menggunakan bahan yang awet				
3.	Keamanan	11. Media dibuat menggunakan bahan yang aman dan tidak menyakiti				

(Sumber : Modifikasi BSKAP dan Yunita Septiarti:2015)

c. Angket validasi ahli pembelajar

Instrumen validasi ahli pembelajar (praktisi lapangan), yang dimaksud dengan ahli pembelajar yaitu seorang guru TK yang sudah berpengalaman dan berkompeten menjadi guru taman kanak-kanak.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan nilai dari 1 hingga 4. Setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki opsi jawaban 1, 2, 3, dan 4, dengan jawaban 1 merujuk pada kriteria “kurang”, jawaban 2 pada kriteria “cukup”, jawaban 3 pada kriteria “baik”, dan jawaban 4 pada kriteria “sangat baik”.

Berikut Kisi-kisi lembar penilaian oleh guru dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3. 7 Angket respon guru

No	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Isi materi	1. Ketepatan materi dengan silabus				
		2. Kesesuaian dengan KD				
		3. Penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik anak usia dini				
		4. Terdapat objek gambar dengan materinya				
		5. Kelengkapan materi				
		6. Contoh sesuai dengan materi				
2.	Kualitas media	7. Media pembelajaran menarik minat dan perhatian siswa				
		8. Media pembelajaran mudah digunakan				
		9. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi				
		10. Media pembelajaran menarik untuk digunakan				

(Sumber: Modifikasi Sinta:2023)

d. Instrumen Soal *Pretest-Posttest*

Instrumen *pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa. Kemudian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah belajar menggunakan media papan detektif huruf yang sudah dikembangkan. Tipe soal tes yang diberikan adalah tes tulis dan tes lisan sebanyak 6 butir soal. Adapun kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator yang Diamati	Sub Indikator
Media papan detektif huruf dalam stimulasi keaksaraan awal anak usia 5 – 6 tahun	1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang diamati	1) Anak dapat menyebutkan huruf abjad A-Z
	2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	2) Anak dapat mengetahui huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya 3) Anak dapat meniru huruf dari kata bergambar
	3) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	4) Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk
	4) Membaca nama sendiri	5) Anak dapat mengeja nama sendiri
	5) Menuliskan nama sendiri	6) Anak dapat menuliskan nama sendiri

Sumber : STTPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Tabel 3. 9 Kriteria penilaian terhadap keaksaraan awal anak usia 5 – 6 Tahun

No	Item	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menyebutkan huruf abjad A-Z				
2.	Anak dapat mengetahui huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya				
3.	Anak dapat meniru huruf dari kata bergambar				
4.	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk				
5.	Anak dapat mengeja nama sendiri				
6.	Anak dapat menuliskan nama sendiri				

Keterangan :

BB (1) = Belum Berkembang

MB (2) = Mulai Berkembang

BSH (3) = Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) = Berkembang Sangat Baik

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan produk media papan detektif huruf yang berkualitas yang memenuhi aspek kelayakan dan keefektifan. Langkah-langkah dalam menganalisis kriteria kualitas produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis uji kelayakan

Setelah dilakukan hasil uji coba kelayakan yang diperoleh melalui ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajar maka data yang diperoleh akan diolah dengan perhitungan persentase rata-rata dari angket yang ada untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Skor yang diperoleh akan dihitung ke dalam bentuk persentase rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

$\sum X$ = Jumlah skor jawaban

$\sum Xi$ = Jumlah skor maksimal

Dari hasil presentase yang telah didapatkan, maka data diinterpretasikan menjadi data kualitatif berupa deskripsi dengan mengacu kriteria interpretasi skor menurut Arikunto (Emawati dan Sukardiyono, 2017) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Interpretasi Skor Uji Validasi Media

Skor Rata-rata (%)	Kategori Kelayakan
<20%	Sangat tidak layak
21-40%	Tidak layak
41-60%	Cukup layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat layak

(Sumber: Fikriiah, 2023)

Tabel 3. 11 Interpretasi Skor Uji Coba Penggunaan Media

Skor Rata-rata (%)	Kategori Kelayakan
<20%	Sangat tidak layak
21-40%	Tidak layak
41-60%	Cukup layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat layak

(Sumber: Fikriiah, 2023)

2. Analisis uji keefektifan (Uji-t)

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan keaksaraan awal anak dan keefektifan media saat digunakan pada tahap implementasi, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis data kemampuan keaksaraan awal anak, terdapat dua data yang dianalisis yaitu data *pre test* dan *post test*. Analisis data yang digunakan yaitu uji T untuk mengetahui keefektifan dari perlakuan yang telah diberikan kepada subjek penelitian.

Uji-t digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan dari hasil belajar keaksaraan awal menggunakan media papan detektif huruf. Pengujian ini dilakukan setelah pengujian sebelumnya telah terpenuhi. Adapun pelaksanaannya dilakukan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 26. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar keaksaraan awal anak kelompok B PAUD Terpadu Negeri Senangsari setelah diberikan media pembelajaran papan detektif huruf.

H_1 = Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar keaksaraan awal anak kelompok B PAUD Terpadu Negeri Senangsari setelah diberikan media pembelajaran papan detektif huruf.